

ABSTRAK
PERANAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI DALAM
MENILAI KINERJA PUSAT BIAYA
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DEWATA FURNITURE

TRISNA ULINA SITEPU
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan mebel "Dewata Furniture" sudah sesuai dengan kajian teori, 2) Untuk mengetahui bagaimana realisasi biaya produksi yang terjadi pada perusahaan mebel "Dewata Furniture" berdasarkan penghitungan dari data yang ada.

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan analisis deskripsi. Analisis deskripsi ini dilakukan dengan cara meramalkan penjualan tahunan dan kemudian ramalan penjualan bulanan dengan perhitungan variasi musim untuk meramalkan data produksi secara bulanan. Untuk menjawab permasalahan kedua dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Menentukan standar biaya produksi, kemudian membandingkan standar biaya produksi dengan realisasi biaya produksi, sehingga ditemukan selisih yang akan dianalisa dengan metode analisis selisih

Kesimpulan dari penelitian adalah 1) Anggaran biaya produksi yang disusun oleh Perusahaan "Dewata Furniture" sudah sesuai dengan kajian teori, hal ini dilihat dalam perbandingan antara langkah penyusunan anggaran biaya produksi yang terjadi di perusahaan dan kajian teori. 2) Hasil penghitungan biaya produksi per unit yang dianggarkan adalah Rp. 1.306.808,86 dengan realisasinya sebesar Rp. 1.289.499,18 per unit mebel Sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 17.309,68 atau 1,32% dari biaya produksi per unit yang dianggarkan. Biaya produksi yang dianggarkan untuk bahan baku kayu jati dari Semarang Rp. 80.395.049,86 dan kayu jati Jepara sebesar Rp. 123.586.042,04 dan BTKL sebesar Rp. 49.774.296,00 dan BOP Rp. 66.648.007,70, sedangkan yang sesungguhnya terjadi di perusahaan "Dewata Furniture" biaya bahan baku kayu jati Semarang Rp. 79.993.100,00 dan kayu jati Jepara Rp. 122.843.336,00 dan BTKL Rp. 50.217.600,00 dan BOP Rp. 66.741.760,00. Sehingga total biaya produksi dianggarkan Rp. 320.403.395,60 dan realisasinya Rp. 319.795.796,00, maka terdapat selisih total biaya produksi sebesar Rp. 607.599,60 atau 0,19% dari yang dianggarkan.

ABSTRACT

THE ROLE OF THE PRODUCTION COST BUDGET TO EVALUATE THE PERFORMANCE OF COST CENTER. A CASE STUDY AT "DEWATA FURNITURE"

TRISNA ULINA SITEPU
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2001

The research aimed at 1) finding out if the procedure of production cost budget at "Dewata Furniture" suited the theory. 2) finding out the realisation of production cost at "Dewata Furniture".

To answer the first problem, the research used the description analysis. The description analysis forecasted the annual and monthly sale using season variation calculation to forecast production data. To answer the second problem, the research used these steps: deciding the production cost standard, and comparing it with the realisation of production cost. The difference between the standard and the realisation of production cost was analysed using the difference analysis method.

The conclusion of the research was: 1.) The production cost budget arranged by "Dewata Furniture" was in accordance with the theory. 2) The result of production cost budget per unit was Rp. 1.306.808,86, and the real cost was Rp. 1.289.499,18 per unit. So there was difference of Rp. 17.309,68 or 1,32% per unit. Production cost estimated for jati wood from Semarang was Rp. 80.395.049,86, and jati wood from Jepara was Rp. 123.843.336,00, direct labor cost was Rp. 49.774.296,00 and overhead manufacture cost was Rp. 66.648.007,70. The realisation at "Dewata Furniture" were: the cost of jati wood from Semarang was Rp. 79.993.100,00 and jati wood from Jepara was Rp. 122.843.336,00, and direct labor cost was Rp. 50.217.600,00, and overhead manufacture cost was Rp. 66.741.760,00. The total of estimated production cost was Rp. 320.403.395,60, and the realisation was Rp. 319.795.796,00, so the difference of total production cost was Rp. 607.599,60 or 0,19% from the estimation.